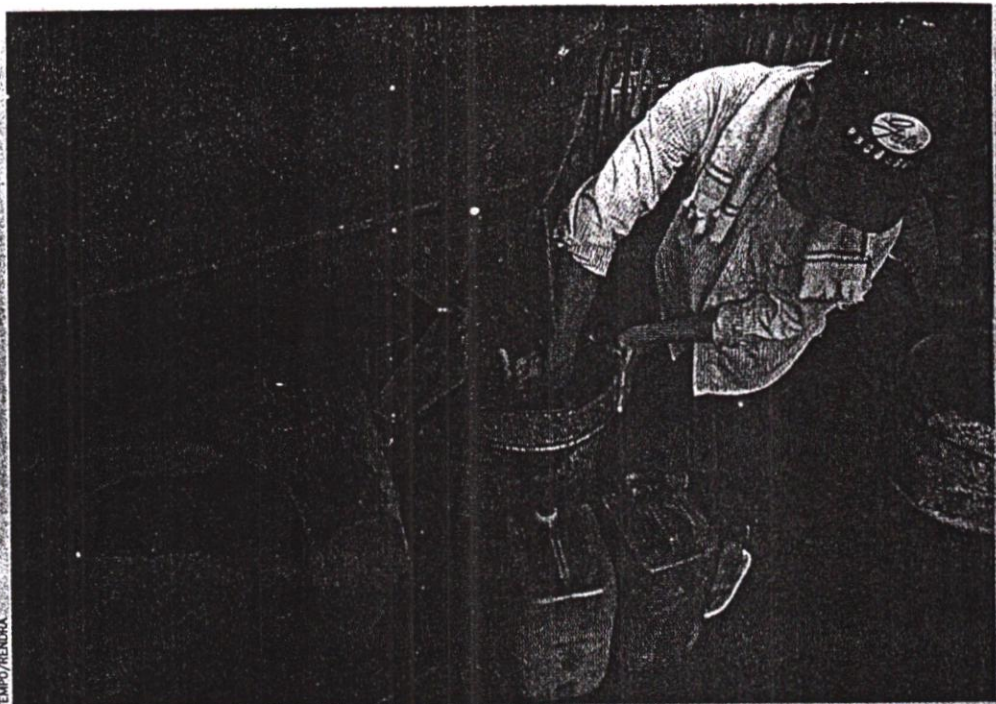


# GUNTINGAN BERITA

| KODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL  |
|----------|--------------------------------------|---------|----------|
| U        | TEMPO                                | 126     | 1-9-2002 |



## Subsidi Minyak Akan Dicabut

**T**INGGAL setahun lagi usia subsidi bahan bakar Pekan lalu Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, menegaskan bahwa subsidi harga bahan bakar minyak, kecuali minyak tanah, akan dihapus pada tahun 2003. Ini berkaitan dengan rencana pemerintah menurunkan subsidi sebesar 39 persen tahun depan menjadi hanya Rp 25,3 triliun. Untuk minyak tanah, bantuan pemerintah turun dari sebelumnya Rp 30 triliun menjadi hanya Rp 13,6 triliun pada tahun tersebut.

Penghapusan subsidi ini menaikkan harga jual minyak yang sekarang ini nilainya sekitar 70 persen dari harga yang berlaku di

pasar, kecuali minyak premium, yang harganya sudah sesuai dengan harga yang berlaku di pasar. Sudah pasti ini menyebabkan beban masyarakat meningkat. Untuk mengurangnya, Menteri Purnomo mengatakan kelompok masyarakat tak mampu akan diberikan subsidi langsung. Pemerintah mengalokasikan dana Rp 3,1 triliun untuk itu.

Menurut Direktur Dana-reksa Sekuritas, Raden Pardede, rencana pemerintah menghapus subsidi jenis minyak tertentu cukup bagus dan tepat dilakukan tahun depan. Tahun ini pun sebenarnya pemerintah sudah banyak mengurangi subsidi, yang menyebabkan naiknya harga minyak. Protes dari masyarakat masih ada, tapi kadarnya makin kecil. Kelihatannya, me-

nurut Raden, pemerintah cukup bisa memberi pengertian ke masyarakat. Subsidi yang bersifat komoditi akan dihapuskan karena orang mampu ikut dibantu.

Sebaliknya, pemerintah akan memberi subsidi langsung. Penjelasan itu punya kekuatan karena pada saat yang sama pemerintah menyalurkan bantuan kepada yang tak mampu berupa beras, beasiswa, dan dana kesehatan. Penghapusan subsidi tahun depan, katanya, akan sangat membantu negara mengatasi kekurangan dana. Defisit yang tahun ini besarnya 2,5 persen dari produk domestik bruto akan turun menjadi 1,3 persen.